



Dapatkan *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Dividend Trend*?

Mekani Vestari*, Muhammad Yusuf

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, STIE Bank BPD Jateng, Semarang, Indonesia

Email : ^{1,*}meka3vesta@gmail.com, ²mail2yus@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: meka3vesta@gmail.com

Submitted: 18/02/2022; Accepted: 25/02/2022; Published: 25/02/2022

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa earnings quality memperkuat/memperlemah pengaruh faktor-faktor keuangan seperti profitability trend, leverage trend, liquidity trend dan faktor non keuangan yakni firm size trend terhadap dividend trend. Metode analisis yang digunakan adalah MRA (Multiple Regression Analysis). Metode analisis yang digunakan adalah MRA (Multiple Regression Analysis). Objek penelitian adalah seluruh perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian 2014 s.d. 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earnings quality mampu memperkuat pengaruh profitability trend, liquidity trend, dan firm size trend terhadap dividend trend. Penelitian ini juga mampu membuktikan bahwa earnings quality mampu memperlemah pengaruh leverage trend terhadap dividend trend. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa earnings quality merupakan variabel pemoderasi murni bagi pengaruh profitability trend, leverage trend, liquidity trend, firm size trend terhadap dividend trend.

Kata Kunci: Dividend Trend; Earnings Quality; Profitability Trend; Leverage Trend; Liquidity Trend

Abstract– This study aims to obtain empirical evidence that earnings quality strengthens / weakens the effect of profitability trend, leverage trend, liquidity trend, firm size trend, on dividend trend. The analysis method used is MRA (Multiple Regression Analysis). The analysis method used is MRA (Multiple Regression Analysis). The research object is all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2014 to 2018 research period. The results show that earnings quality is able to strengthen the effect of the profitability trend, liquidity trend, and firm size trend on the dividend trend. This study is also able to prove that earnings quality is able to weaken the influence of the leverage trend on the dividend trend. Overall, the results of the study indicate that earnings quality is a purely moderating variable for the effect of profitability trend, leverage trend, liquidity trend, firm size trend on dividend trend.

Keywords: Dividend Trend; Earnings Quality; Profitability Trend; Leverage Trend; Liquidity Trend

1. PENDAHULUAN

Dividen menjadi salah satu daya tarik sebuah perusahaan bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal, tidak hanya bagi investor jangka panjang namun juga hal ini berlaku bagi investor jangka pendek. Investor jangka pendek berkepentingan tidak hanya pada *capital gains* di seputar tanggal pengumuman dividen namun juga pada besaran dividen yang dibagikan.

Rata-rata dari tahun ke tahun jumlah emiten yang membagikan dividen tunai maupun jumlah dividen yang dibagikan semakin meningkat. Di tahun 2018 terjadi kenaikan dividen sebesar 14,49% dibandingkan pembagian dividen tunai tahun 2017. Jumlah emiten tercatat yang membagikan dividen juga mengalami peningkatan 0,9%, dari 221 meningkat menjadi 223 perusahaan. Data-data tersebut mengindikasikan terjadi peningkatan kinerja emiten dalam capaian pendapatan, laba, maupun aset dan ekuitas perusahaan. Total pendapatan mengalami kenaikan sebesar 8,6%, laba bersih naik sebesar 20,97%, aset dan ekuitas juga meningkat masing-masing 3,3% dan 1,8%.

Terdapat berbagai determinan yang dapat berdampak terhadap besaran dividen yang dibagikan yang merupakan faktor keuangan. *Profitability* menjadi salah satu faktor penentu yang akan berpengaruh terhadap nilai DPS (*Dividend per Share*). Semakin tinggi kemampuan perusahaan di dalam mendapatkan laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan di dalam membagikan dividen. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan berupaya untuk dapat memaksimalkan kepentingan para *stakeholder*, utamanya investor sebagai pihak pemilik (*principal*). Dengan demikian *principal* akan mendapatkan bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui dividen kas yang dibagikan.

Leverage merupakan perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari modal asing dengan pendanaan jangka panjang yang bersumber dari modal sendiri. Semakin besar nilai struktur modal akan berdampak terhadap perimbangan keuangan yang kurang baik dari sisi investor. Dengan jumlah kewajiban jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki akan berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kemampuan untuk membagikan dividen kasnya. Hal ini disebabkan perusahaan harus memenuhi komitmen untuk dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik pokok maupun bunganya. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya memaksimalkan kepentingan para *stakeholder*, baik investor maupun kreditor. Dengan kemampuan yang semakin menurun perusahaan akan berupaya memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya tanpa mengabaikan kepentingan investor sehingga akan berdampak terhadap penurunan nilai dividen kas.

Firm Size mencerminkan faktor non keuangan perusahaan. Perusahaan besar memiliki reputasi baik yang harus tetap dijaga di mata para *stakeholder*-nya. Pembagian dividen merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menjaga reputasinya. Perusahaan dengan nilai aset yang lebih besar akan cenderung untuk membagikan dividen.



Liquidity menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi berbagai kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan *liquidity* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar di dalam membagikan dividen kasnya. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan dengan posisi *liquidity* yang tinggi akan berupaya memaksimalkan kepentingan para *stakeholder*-nya.

Penelitian Masdupi (2012), Nurhayati (2013), Sulistyowati et al. (2014), Dewi & Sedana (2014), Eltya et al. (2016), Puspita (2017), Atmoko et al. (2017) Wiendharta & Andayani (2019), Nugraheni & Mertha (2019) meneliti determinan/faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dividen. Berbagai variabel yang digunakan sebagai determinan meliputi *profitability*, *leverage*, *liquidity*, *firm size*, *market ratio*, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional. Proksi yang digunakan di dalam berbagai penelitian terdahulu tersebut masih melihat dari satu titik waktu dengan menggunakan periode yang sama di dalam mengukur variabel dependen maupun independen.

Di dalam penelitian ini akan melihat pembagian dividen kas final dalam jangka panjang dengan menggunakan berbagai determinan yang dipandang paling memiliki pengaruh terhadap *trend* besaran dividen, yakni *profitability*, *leverage*, *liquidity*, dan *firm size*. Kesemua variabel yakni *profitability*, *leverage*, *liquidity*, dan *firm size* akan diukur dengan menggunakan *trend* jangka panjang. Penelitian ini juga akan menggunakan variabel moderasi yakni *earnings quality* yang akan memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proksi untuk variabel ini menggunakan *earnings surprise benchmark* yang mencerminkan kualitas sebenarnya terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Objek penelitian menggunakan seluruh perusahaan non keuangan yang membagikan dividen kas selama periode 2014 s.d. 2018. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan data penelitian dari tahun 2013 s.d. 2018. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni apakah *Earnings Quality* memoderasi pengaruh *Profitability Trend*, *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, dan *Firm Size Trend* terhadap *Dividend Trend*. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa *Earnings Quality* memoderasi pengaruh *Profitability Trend*, *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, dan *Firm Size Trend* terhadap *Dividend Trend*.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teori Stakeholders

Stakeholder atau pemangku kepentingan meliputi semua pihak yang berada di dalam masyarakat, baik individu maupun komunitas yang memiliki hubungan dan kepentingan secara langsung dan tidak langsung terhadap perusahaan, dan dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* terdiri dari pemerintah, karyawan, konsumen, pemasok, kreditur, dan pihak-pihak lain yang memiliki keterikatan dengan tujuan perusahaan serta berperan aktif maupun pasif di dalam mengembangkan tujuan organisasi tersebut, termasuk juga pihak pesaing. Menurut (Clarkson, 1995), *stakeholder* dalam perusahaan terbagi menjadi 2 jenis berdasarkan karakteristiknya, yaitu :

1. *Stakeholder* primer, meliputi berbagai pihak, baik individu maupun kelompok yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan dan *going concern* perusahaan;
2. *Stakeholder* sekunder, meliputi berbagai pihak, baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan perusahaan, dimana sifat hubungannya mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan. Namun *stakeholder* ini tidak menentukan *going concern* perusahaan secara ekonomi.

Menurut Ghozali (2007), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak dapat didasari oleh kepentingan pribadi, namun harus menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada para *stakeholder* baik itu masyarakat, pemerintah, konsumen, *supplier*, pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkenaan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, maka tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan seluruh kepentingan *stakeholder* sehingga setiap aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan tidak merugikan para *stakeholder*. Namun pada kenyataannya masing-masing *stakeholder* memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan *stakeholder* agar tujuan perusahaan tercapai. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder*, seperti pembagian dividen tunai kepada para investor ketika kondisi keuangan perusahaan memungkinkan hal tersebut untuk dilakukan, menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada kreditor dengan pemenuhan kepentingan investor untuk turut mendapatkan bagian laba perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Earnings Quality Memoderasi Pengaruh Profitability Trend terhadap Dividend Trend

Mendasarkan teori *stakeholder*, perusahaan akan memaksimalkan kepentingan investor melalui pencapaian laba yang memiliki kecenderungan meningkat. Hal ini akan mendukung upaya perusahaan di dalam memaksimalkan kepentingan investor melalui peningkatan pembagian dividen. Penelitian Nurhayati (2013), Eltya et al. (2016), Puspita (2017), Amidu & Abor (2006) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen. *Profitability* banyak mengandung komponen akrual di dalamnya yang memungkinkan dilakukannya *earnings management*. Posisi *profitability* yang kuat belum tentu menunjukkan informasi yang akurat. Kualitas dari informasi ini akan banyak



dipengaruhi oleh kualitas di dalam melaporkan laba yang merupakan fokus perhatian para investor. Kecenderungan kinerja *profitability* yang semakin meningkat disertai dengan *earnings* yang berkualitas akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang sebenarnya. Dengan demikian *Trend Profitability* yang diperkuat dengan *Earnings Quality* yang semakin tinggi akan mendorong kemampuan yang lebih kepada perusahaan di dalam membagikan *cash dividend*. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Menurut (Pathak & Ranajee, 2020) dalam penelitiannya di India mengungkapkan bahwa, peran kualitas laba yang lebih baik mampu merangsang kebijakan pembayaran perusahaan dalam konteks pasar berkembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas laba yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan pembayaran dividen yang lebih tinggi.

H₁ : *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh *Profitability Trend* terhadap *Dividend Trend*.

2.2.2 Earnings Quality Memoderasi Pengaruh Leverage Trend terhadap Dividend Trend

Leverage menggambarkan perimbangan antara pendanaan jangka panjang yang bersumber dari modal asing dengan pendanaan jangka panjang yang bersumber dari modal sendiri. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan *leverage* yang meningkat di dalam komposisi kewajiban jangka panjangnya terhadap ekuitas akan mendorong perusahaan untuk menurunkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada para investor. Hal ini dilatarbelakangi oleh komitmen perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian Masdupi (2012), Sulistyowati et al. (2014), Dewi & Sedana (2014), John & Muthusamy (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen. Namun *leverage* yang disertai dengan kemampuan profit dengan kualitas tinggi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang stabil dan baik sehingga mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan demikian *earnings quality* ini akan memiliki kemampuan untuk menegasikan pengaruh negatif dari peningkatan *leverage* terhadap pembagian *cash dividend* yang semakin meningkat.

H₂ : *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh *Leverage Trend* terhadap *Dividend Trend*.

2.2.3 Earnings Quality Memoderasi Pengaruh Liquidity Trend terhadap Dividend Trend

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan akan mengupayakan peningkatan likuiditasnya sehingga hal ini akan mendorong peningkatan pembagian dividen kas. Ketersediaan dan kecukupan posisi kas akan mendukung kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kas. Hasil penelitian Nugraheni & Mertha (2019), Dewi & Sedana (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen.

Namun posisi *liquidity* yang tinggi tidak cukup mencerminkan kinerja keuangan yang baik karena tidak mencerminkan kualitas perusahaan di dalam men-*generate* laba. Kemampuan mempertahankan *liquidity* yang tinggi diperkuat dengan *earnings quality* yang semakin tinggi akan mendorong kemampuan perusahaan di dalam pembagian *cash dividend* dengan *trend* yang semakin meningkat.

H₃ : *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh *Liquidity Trend* terhadap *Dividend Trend*.

2.2.4 Earnings Quality Memoderasi Pengaruh Firm Size Trend terhadap Dividend Trend

Mendasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan seluruh *stakeholder* sehingga cenderung memiliki komitmen untuk membagikan dividen yang semakin meningkat. Hal ini juga dilakukan dalam upaya untuk menjaga reputasinya di mata para *stakeholder* yang berkepentingan terhadap pembagian dividen. Penelitian Atmoko et al. (2017), Wiendharta & Andayani (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen.

Namun demikian, perusahaan yang semakin besar dengan kondisi kinerja keuangan yang buruk dimana kesemuanya akan bermuara ke dalam angka laba tidak akan mendorong ke arah kebijakan pembagian dividen. Sebaliknya, perusahaan besar disertai dengan kinerja keuangan yang baik akan mendukung kebijakan perusahaan untuk tetap mempertahankan reputasi di mata investor melalui kebijakan pembagian dividen yang semakin meningkat.

H₄ : *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh *Firm Size Trend* terhadap *Dividend Trend*.

2.3 Variabel Penelitian

2.3.1 Variabel Dependen: Dividend Trend

Dividend Trend merupakan kecenderungan dividen tunai yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Pengukuran variabel menggunakan nilai koefisien *trend DPS (Dividend per Share)*.

2.3.2 Variabel Moderasi: Earnings Quality

Menurut (Al., 2005), kualitas laba tercermin dalam perusahaan apabila laba yang disajikan sama dengan laba yang sebenarnya. Kualitas laba dalam penelitian ini dihitung dengan proksi *earnings benchmark*. Berdasarkan penelitian oleh (Carey & Simnett, 2006), *earnings benchmark* dihitung antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata ROA dan σ adalah standar deviasinya. Jika $\mu - \sigma < ROA > \mu + \sigma$ maka diberi kode 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan tinggi. Sebaliknya, jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ maka ada kemungkinan terjadinya manajemen laba sehingga kondisi ini menunjukkan kualitas laba yang rendah.



2.3.3 Variabel Independen

2.3.3.1 Profitability Trend

Profitability Trend adalah kecenderungan kemampuan aset perusahaan di dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai koefisien *trend* dari *profitability* berikut :

$$Profitability = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

2.3.3.2 Leverage Trend

Leverage Trend merupakan kecenderungan proporsi keuangan antara pendanaan jangka panjang yang termasuk modal asing dengan pendanaan jangka panjang yang termasuk modal sendiri. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai koefisien *trend* dari *leverage* berikut :

$$Leverage = \frac{Long - Term\ Debt}{Total\ Equity}$$

2.3.3.3 Liquidity Trend

Liquidity Trend merupakan kecenderungan dari kemampuan perusahaan di dalam memenuhi semua kewajiban lancarnya. Variabel ini diukur menggunakan nilai koefisien *trend* dari *liquidity* berikut :

$$Free\ Cash\ Flow = Cash\ Flow\ Operation - Capital\ Expenditures$$

2.3.3.4 Firms Size Trend

Firm Size merupakan nilai yang menunjukkan besaran total aset dari suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan koefisien *trend* total aset.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang membagikan dividen kas selama tahun 2014 s.d. 2018.
2. Memiliki laba positif.
3. Nilai ekuitas bernilai positif.
4. Data terkait variabel penelitian bersifat lengkap.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti dalam menentukan sumber data ialah data sekunder. Data sekunder dipilih peneliti karena data penelitian diambil berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 s.d. 2018 yang ada di bursa atau diperoleh melalui www.idx.com. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dari seluruh perusahaan non keuangan dalam periode penelitian.

2.6 Metode Analisis Data

2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran terhadap data dari variabel yang digunakan. Pendeskripsian data dengan mengungkapkan nilai *mean*, minimum, maksimum, standar deviasi, serta interpretasi dari nilai *mean* masing-masing variabel penelitian.

2.6.2 Regresi MRA (*Multiple Regression Analysis*)

Pengujian terhadap hipotesis akan dilakukan dengan regresi linear berganda, ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 |X_1 - X_5| - \beta_7 |X_2 - X_5| - \beta_8 |X_3 - X_5| + \beta_9 |X_4 - X_5| + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y	=	<i>Dividend Trend</i>
α	=	Konstanta
β_{1-9}	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Profitability Trend</i>
X ₂	=	<i>Leverage Trend DAR</i>
X ₃	=	<i>Liquidity Trend CR</i>
X ₄	=	<i>Firm Size Trend Reputasi perusahaan slack resources</i>
X ₅	=	<i>Earnings Quality</i>
e	=	<i>Errors</i>



2.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui serta menguji kelayakan atas model regresi didalam penelitian ini. Tujuan lainnya yaitu untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki data yang terdistribusikan secara normal, serta bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

2.6.4 Uji Kebaikan Model

Uji F merupakan sebuah pengujian model yang berfungsi untuk menguji *fit* tidaknya sebuah model penelitian. Uji F juga berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam uji F, jika hasil pengujian dari output ANOVA menunjukkan nilai sig. $\leq 0,05$, maka hipotesis nol dapat ditolak diterima, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Selain itu uji kebaikan model juga dengan melihat nilai koefisien determinasi yang dihasilkan. Nilai ini menunjukkan seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

2.6.5 Uji Hipotesis

Dalam pengujian statistik, uji t (uji hipotesis) dilakukan dengan berpatokan pada nilai signifikansi. Nilai ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini mengambil objek seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 dengan hasil akhir perolehan sampel berdasarkan *purposive sampling method* sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan non keuangan yang membagikan <i>cash dividend</i> selama tahun 2014 s.d. 2018	269
2.	Memiliki laba positif	269
3.	Nilai ekuitas bernilai positif	269
4.	Data sampel hasil dari perhitungan nilai <i>trend</i>	102
4.	Data sampel terkait variabel penelitian bersifat lengkap	76
5.	Jumlah sampel	76

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

3.2 Statistik Deskriptif

Berikut data terkait statistik deskriptif untuk variabel penelitian yang mencakup *dividend trend*, *profitability trend*, *leverage trend*, *liquidity trend*, *firm size trend*, serta *earnings quality*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Dev. Standard
<i>Prof Trend</i>	-0,0290	0,0700	-0,0026	0,0143
<i>Lev Trend</i>	-1,8560	0,5130	0,0726	0,3197
<i>Liq Trend</i>	-372,9400	157,9300	2,4402	71,78
<i>FS Trend</i>	-0,0950	0,6870	0,1346	0,1126
<i>Div Trend</i>	-18,8470	38,7500	1,2615	8,7151
Keterangan	Minimum	Maximum	<i>EQ Tinggi</i>	<i>EQ Rendah</i>
<i>EQ</i>	0	1	63,5%	36,5%

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *dividend trend* memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,2615. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kebijakan dividen yang meningkat dari periode ke periode berikutnya. Nilai rata-rata atau *mean profitability trend* -0,0026. Artinya, rata-rata perusahaan sampel mengalami penurunan *profitability* sepanjang tahun 2014 hingga 2018. Variabel *leverage trend* memiliki nilai rata-rata atau *mean* 0,0726. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengambil kebijakan utang yang meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata atau *mean* dari variabel *liquidity trend* sebesar 2,4402. Artinya, *liquidity* rata-rata perusahaan sampel mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sepanjang periode penelitian. Variabel *firm size trend* dengan rata-rata atau *mean* sebesar 0,1346 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami peningkatan aset sepanjang periode penelitian. Sebagian besar perusahaan sampel sebanyak 47 data sampel, mencapai 63,5% memiliki *earnings quality* yang tinggi, sementara sisanya 36,5 persen yang terdiri dari 27 data sampel memiliki *earnings quality* yang rendah.



3.3 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 3. Hasil Uji MRA

Keterangan	Beta	Sig.
<i>Prof Trend</i>	0,207	0,031
<i>Lev Trend</i>	0,013	0,891
<i>Liq Trend</i>	0,114	0,324
<i>FS Trend</i>	0,043	0,723
<i>EQ</i>	0,219	0,162
<i>[EQ – Prof Trend]</i>	0,277	0,031
<i>[EQ – Lev Trend]</i>	0,230	0,026
<i>[EQ – Liq Trend]</i>	0,243	0,034
<i>[EQ – FS Trend]</i>	0,043	0,004

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan hasil uji MRA (*Moderating Regression Analysis*) dengan persamaan berikut :

$$Y = 0,207X_1 + 0,013X_2 + 0,114X_3 + 0,043X_4 + 0,219X_5 + 0,277|X_1-X_5| - 0,230|X_2-X_5| - 0,243|X_3-X_5| + 0,043|X_4-X_5| + e$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Profitability Trend* (X_1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *Profitability Trend* naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka *Dividend Trend* akan naik sebesar 0,207 satuan. Demikian pula seterusnya interpretasi untuk nilai koefisien regresi variabel independen lainnya.

Variabel *Profitability Trend* yang dimoderasi dengan *Earning Quality* memiliki nilai koefisien beta 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai *Profitability Trend* yang dimoderasi oleh *Earning Quality* naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka *Dividend Trend* akan naik sebesar 0,277 satuan. Demikian pula seterusnya interpretasi untuk nilai koefisien regresi variabel independen lainnya yang dimoderasi oleh *Earning Quality*.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	74
<i>Test Statistic</i>	0,102
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,056

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4., uji normalitas dengan pengujian *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,056. Nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,056 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Keterangan	<i>Collinearity Statistics</i>		Hasil
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Prof Trend</i>	0,954	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Lev Trend</i>	0,897	1,114	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Liq Trend</i>	0,548	1,823	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>FS Trend</i>	0,605	1,653	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>EQ</i>	0,332	3,013	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>[EQ – Prof Trend]</i>	0,629	1,589	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>[EQ – Lev Trend]</i>	0,503	1,988	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>[EQ – Liq Trend]</i>	0,347	2,880	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>[EQ – FS Trend]</i>	0,785	1,274	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai (VIF) < 10, yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada seluruh variabel independen yang digunakan dalam model persamaan.



3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Sig.	Hasil
<i>Prof Trend</i>	0,146	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Lev Trend</i>	0,625	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Liq Trend</i>	0,878	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>FS Trend</i>	0,360	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>EQ</i>	0,410	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>[EQ – Prof Trend]</i>	0,350	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>[EQ – Lev Trend]</i>	0,354	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>[EQ – Liq Trend]</i>	0,054	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>[EQ – FS Trend]</i>	0,929	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi $t > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka artinya dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil untuk setiap variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Uji Kebaikan Model

3.5.1 Uji F

Tabel 3.7 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	2717,668	9	301,963	6,836	0,000
<i>Residual</i>	2826,935	64	44,171		
Total	5544,603	73			

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 6,836 dengan nilai *probability* $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa variabel independen dalam model persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,700	0,490	0,418

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa variabel *Trend Dividend* memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,418. Artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 41,8%. Sisanya 58,2% diterangkan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

3.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Uji Hipotesis

Keterangan	Hipotesis	Beta	Sig.	Hasil
<i>Prof Trend</i>		0,207	0,031	Diterima
<i>Lev Trend</i>		0,013	0,891	Ditolak
<i>Liq Trend</i>		0,114	0,324	Ditolak
<i>FS Trend</i>		0,043	0,723	Ditolak
<i>EQ</i>		0,219	0,162	Ditolak
<i>[EQ – Prof Trend]</i>	H ₁	0,277	0,031	Diterima
<i>[EQ – Lev Trend]</i>	H ₂	0,230	0,026	Diterima
<i>[EQ – Liq Trend]</i>	H ₃	0,243	0,034	Diterima
<i>[EQ – FS Trend]</i>	H ₄	0,043	0,004	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan hasil uji t dari 9 (sembilan) variabel independen dari model yang sudah dirumuskan. Hasil uji t untuk variabel independen kedua hingga kelima menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung dari



variabel *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, *Firm Size Trend*, dan *Earnings Quality* terhadap *Dividend Trend*. Hanya variabel *Profitability Trend* yang berdampak langsung terhadap *Dividend Trend*.

Ketika variabel-variabel independen *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, dan *Firm Size Trend* dimoderasi dengan *Earnings Quality* menunjukkan adanya pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap *Dividend Trend*. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings Quality* mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh dari variabel *Profitability Trend*, *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, dan *Firm Size Trend* terhadap *Dividend Trend*. Dengan demikian variabel *Earnings Quality* merupakan variabel moderasi murni bagi hubungan antara *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, dan *Firm Size Trend* terhadap *Dividend Trend*.

3.7 Pembahasan

3.7.1 *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh *Profitability Trend* terhadap *Dividend Trend*

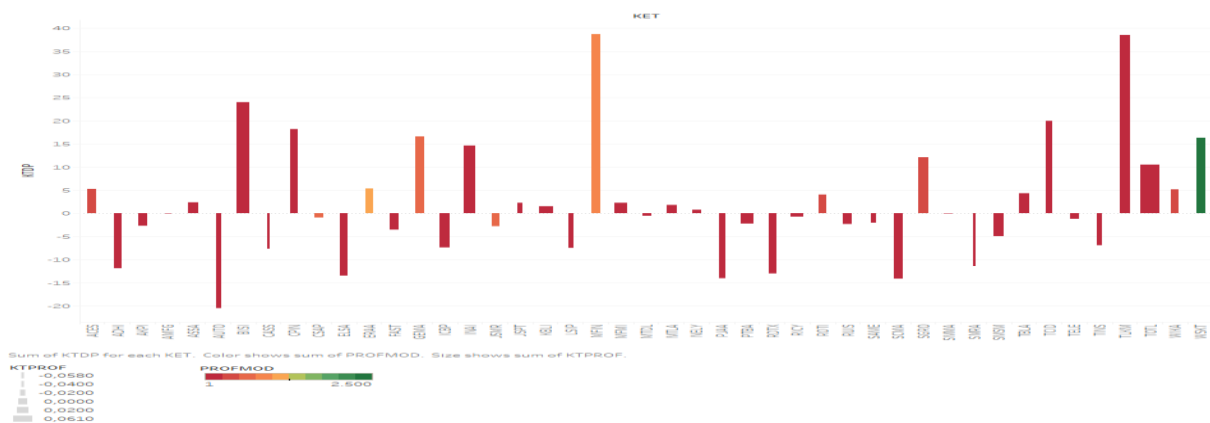
Sejalan dengan *stakeholder theory*, perusahaan yang berorientasi kepada kepentingan *stakeholder* akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan seluruh *stakeholder*-nya. Perusahaan akan termotivasi untuk mencapai kinerja terbaik sehingga akan dapat menghasilkan *profitability* yang tinggi dalam jangka panjang.

Dalam upaya untuk memenuhi kepentingan salah satu *stakeholder*-nya, dengan perolehan *profitability* yang tinggi perusahaan akan membagikan sebagian perolehan labanya kepada *principal* (pemegang saham). Semakin tinggi dan semakin meningkat *trend* perolehan *profitability* akan mendorong peningkatan di dalam jumlah dividen yang dibayarkan. Oleh karena itu variabel *Profitability Trend* berpengaruh positif terhadap *Dividend Trend*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel *Profitability Trend* sebesar 0,031 (< 0,05) dengan nilai beta sebesar 0,207.

Profitability merupakan angka yang mendasarkan pada basis akrual sehingga terdapat banyak pengaruh dari kebijakan manajemen di dalamnya. Oleh karena itu angka yang dihasilkan dari nilai *profitability* memiliki kecenderungan mengandung manajemen laba sehingga bersifat tidak stabil. Oleh karena itu, kurang tepat untuk mendasarkan *dividend payment* kepada nilai *profitability* saja, perlu mempertimbangkan kualitas dari *profitability* itu sendiri. Laba yang berkualitas adalah laba yang *relevant*, *reliable*, *persistent*, *smooth*, dan *timeliness*. Laba yang bersifat *persistent* dan *smooth* menandakan kinerja operasional perusahaan berjalan baik dan stabil.

Earnings surprise benchmark merupakan pengembangan dari (Carey & Simnett, 2006) dimana pengukurannya didasarkan pada kualitas laba. Ukuran ini menggunakan perbandingan antara informasi laba dengan suatu *benchmark* tertentu, yang dianggap lebih relevan karena *earnings surprise benchmark* menitikberatkan pada ukuran kualitas laba yang mewakili kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dan verifikasi laporan keuangan oleh auditor. Selain itu, *earnings surprise benchmark* mampu meng-cover penilaian terhadap laba pada periode yang lebih panjang bukan hanya pada saat satu titik waktu saja.

Perusahaan dengan *Profitability Trend* yang semakin meningkat didukung dengan kualitas laba yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profitability* dengan kualitas yang baik disertai dengan kinerja operasional yang bersifat stabil. Kondisi ini akan mendorong kemampuan perusahaan untuk dapat membagikan dividen yang *trend*-nya semakin meningkat. Kesimpulan ini didukung dengan hasil uji t dari variabel *Profitability Trend* yang dimoderasi oleh *Earnings Quality* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai beta sebesar 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings Quality* akan memperkuat pengaruh dari *Profitability Trend* terhadap *Dividend Trend*. Nilai koefisien regresi variabel *Profitability Trend* setelah dimoderasi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien regresi variabel *Profitability Trend* tanpa moderasi. Dengan demikian *Earnings Quality* memang merupakan variabel yang mampu memperkuat pengaruh antara *Profitability Trend* terhadap *Dividend Trend*.



Gambar 1. Hubungan Antara *Dividend Trend*, *Profitability Trend*, Moderasi *Profitability Trend* dan *Earnings Quality*

Gambar 1 menunjukkan ketika rata-rata variabel *Profitability Trend* meningkat *Leverage Trend* juga mengalami kenaikan. Grafis batangan dengan ukuran yang lebih besar rata-rata berada di atas sumbu absis. Hal ini



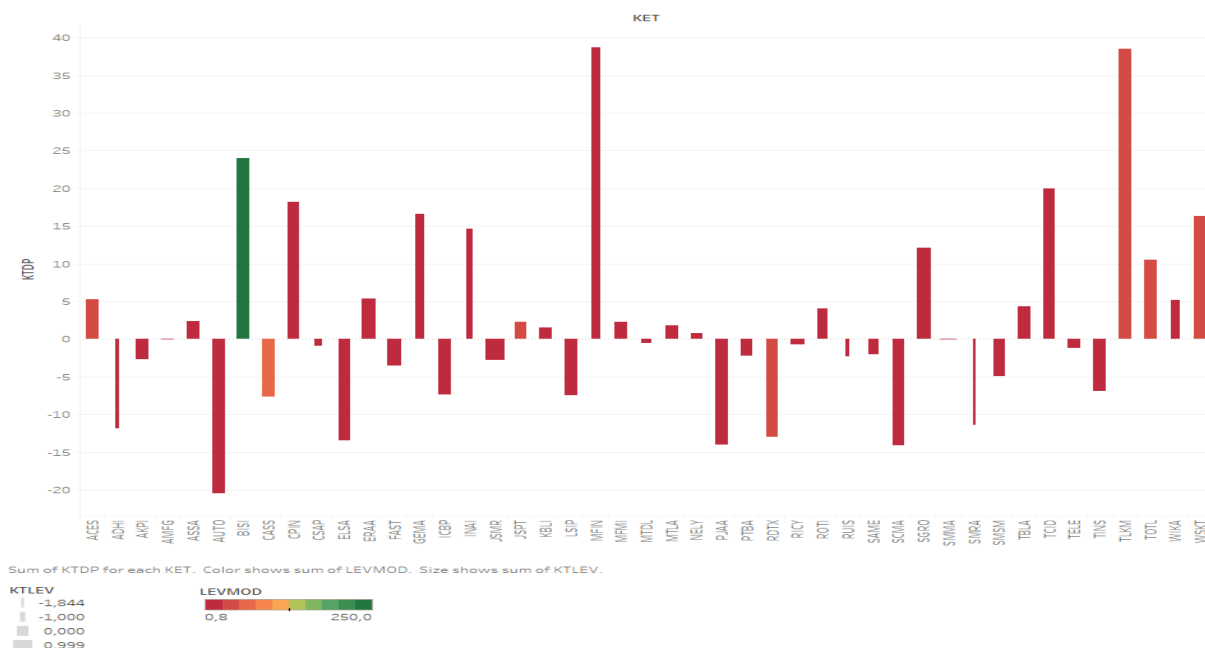
mengindikasikan bahwa perusahaan dengan nilai *Profitability Trend* yang lebih tinggi cenderung untuk membagikan besaran dividen yang semakin meningkat. Saat *Profitability Trend* dimoderasi dengan *Earnings Quality* akan menghasilkan pengaruh yang nilainya lebih kuat. Moderasi dari kedua variabel ini sejalan dengan nilai *Dividend Trend*. Semakin tinggi nilai *Profitability Trend* yang dimoderasi dengan *Earnings Quality* semakin tinggi nilai *Dividend Trend*-nya. Hal ini diperlihatkan dengan grafis batang di atas sumbu absis yang cenderung berwarna hijau/orange.

3.7.2 Earnings Quality Memoderasi Pengaruh Leverage Trend terhadap Dividend Trend

Leverage yang semakin tinggi menunjukkan posisi pendanaan eksternal yang semakin besar. Perusahaan dengan *Leverage Trend* yang cenderung tinggi dituntut untuk dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang segera jatuh tempo. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kecenderungan untuk tidak membagikan dividen tunai atau akan membagikan dengan jumlah yang lebih rendah. Penelitian Masdupi (2012), Sulistyowati et al. (2014), dan Dewi & Sedana (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen.

Namun, *Leverage Trend* yang meningkat dan diimbangi profit dengan kualitas yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan di dalam mengelola pendanaan eksternal yang diperoleh. Tambahan pendanaan dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan kemampuan menghasilkan laba yang bersifat persisten dan *smooth*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan beroperasi untuk memaksimalkan kepentingan para pemangku kepentingan dengan cara mengelola semua aset yang dimiliki baik yang bersumber dari utang maupun ekuitas secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan cukup stabil sehingga perusahaan yang disertai dengan *Leverage Trend* yang meningkat tetap memiliki kemampuan untuk membagikan dividen. Dengan demikian, *Earnings Quality* mampu untuk memitigasi pengaruh *leverage* terhadap pembayaran dividen.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa baik *Leverage Trend* maupun *Earnings Quality*, secara individual, tidak dapat mempengaruhi pembayaran dividen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut yang menunjukkan angka di atas 0,05. Kemampuan perusahaan di dalam membagikan dividen tidak semata-mata dipengaruhi tingkat *leverage* yang rendah, namun juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dengan tingkat *leverage* yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang semakin meningkat namun mampu mengelola seluruh aset yang dimilikinya, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk membagikan dividen yang semakin meningkat. Hasil moderasi kedua variabel menunjukkan kemampuan untuk mempengaruhi besaran dividen yang dibayarkan. Variabel *Earnings Quality* mampu memoderasi, yakni memperkuat pengaruh *Leverage Trend* terhadap *Dividend Trend*. Kesimpulan ini didukung dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,026 dengan koefisien beta sebesar 0,23. Dengan demikian, perusahaan dengan *leverage* tinggi namun disertai *Earnings Quality* yang juga tinggi akan memiliki kecenderungan untuk membagikan dividen lebih besar 0,23 dibandingkan dengan perusahaan dengan *Earnings Quality* yang rendah.



Gambar 2. Hubungan Antara *Dividend Trend*, *Leverage Trend*, Moderasi *Leverage Trend* dan *Earnings Quality*

Gambar 2 menunjukkan *Dividend Trend* tidak terkait dengan *Leverage Trend*-nya. Sebagian data sampel dengan *Leverage Trend* yang cenderung meningkat memiliki *Dividend Trend* yang meningkat maupun menurun. Grafis batang dengan besaran yang sama, menunjukkan *Leverage Trend* yang sama, tersebar merata baik di atas sumbu absis maupun di bawah sumbu absis. Namun, perusahaan dengan *Leverage Trend* yang meningkat disertai



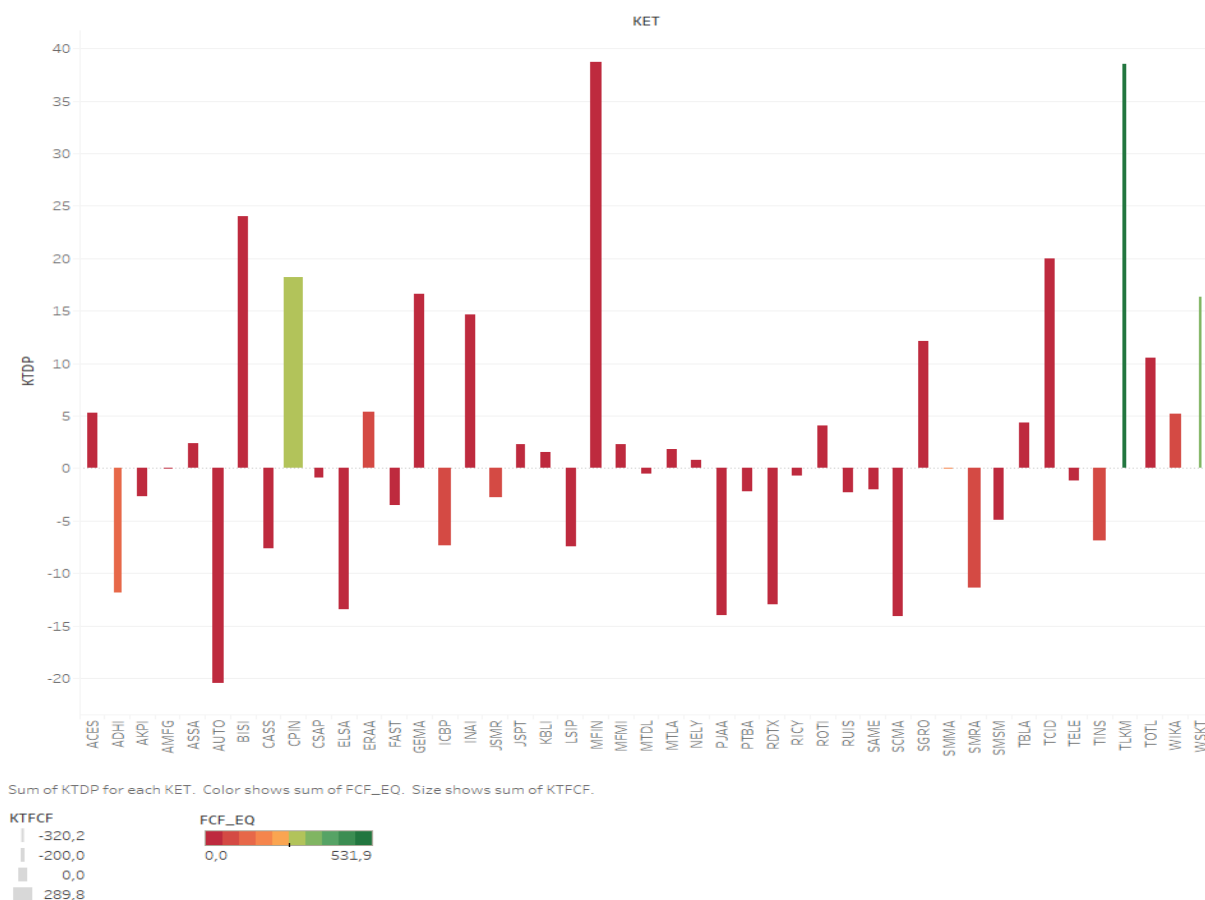
dengan *Earnings Quality* yang tinggi menunjukkan kecenderungan untuk membagikan dividen tunai yang semakin besar. Hal ini diperlihatkan dengan warna grafis batang di atas sumbu absis yang cenderung memiliki warna hijau maupun *orange*.

3.7.3 *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh *Liquidity Trend* terhadap *Dividend Trend*

Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan likuiditasnya. Salah satu indikator kinerja operasional yang baik adalah tercapainya tingkat likuiditas yang memadai. Ketersediaan likuiditas akan memungkinkan perusahaan untuk dapat membagikan dividen yang telah ditetapkan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Hasil penelitian Nugraheni & Mertha (2019), Dewi & Sedana (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen.

Peningkatan likuiditas disertai dengan kualitas profit yang memadai akan mendorong *Dividend Trend* yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings Quality* mampu memperkuat kemampuan likuiditas terhadap pembagian dividen tunai. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang berkualitas serta mampu mengelola aktivitas operasionalnya dengan baik, yang ditunjukkan dengan komponen *liquidity* yang semakin meningkat, akan memperkuat kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dengan kecenderungan yang semakin besar.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Liquidity Trend* maupun *Earnings Quality*, secara individual, tidak dapat mempengaruhi *Dividend Trend*. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut berada di atas 0,05. Keputusan untuk membagikan dividen tidak hanya mendasarkan kepada kas yang tersedia namun juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Moderasi *Earnings Quality* terhadap *Leverage Trend* terbukti mampu mempengaruhi *Dividend Trend*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *liquidity* yang tidak diikuti dengan pencapaian laba yang berkualitas tidak akan berdampak terhadap *Dividend Trend*. Kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen tidak semata-mata mendasarkan pada komponen akrual semata namun juga komponen berbasis kas, yang mencerminkan kemampuan operasionalnya di dalam mengelola pengeluaran maupun penerimaan kas sehingga tidak menimbulkan penundaan terhadap beban maupun penerimaan yang berlebihan.



Gambar 3. Hubungan Antara *Dividend Trend*, *Liquidity Trend*, Moderasi *Liquidity Trend* dan *Earnings Quality*

Gambar 3 di atas memperlihatkan grafis batang dengan besaran ukuran yang sama tersebar merata baik di atas sumbu absis maupun di bawah sumbu absis. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Liquidity Trend* yang sama memiliki kecenderungan untuk sebagian membagikan dividen dan sebagiannya tidak. Dengan demikian, Gambar 3. tersebut memperkuat secara visual bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Liquidity Trend* terhadap *Dividend*



Trend. Grafis batang dengan warna cenderung hijau dan *orange* banyak berada di atas sumbu absis. Hal ini memperlihatkan bahwa *Liquidity Trend* yang semakin tinggi disertai dengan *Earnings Quality* yang baik akan mendorong kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan pembagian dividen.

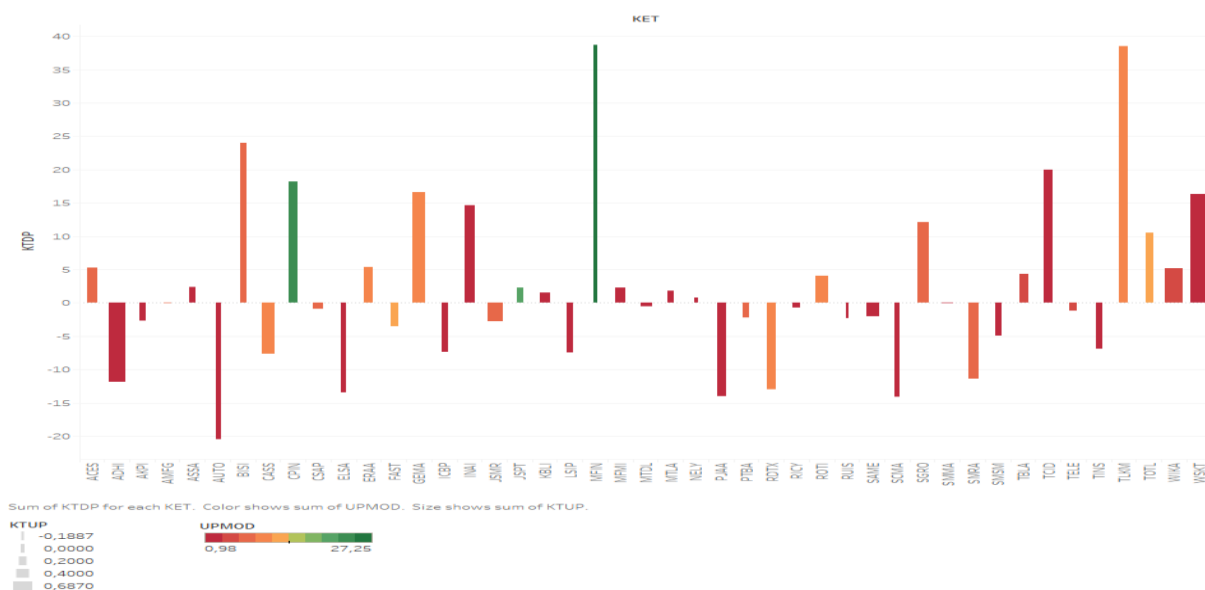
3.7.4 *Earnings Quality* Memoderasi Pengaruh *Firm Size Trend* terhadap *Dividend Trend*

Relevan dengan teori *stakeholder*, perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan para pemangku kepentingan, salah satunya adalah investor melalui pembagian dividen. Hal ini terutama dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk menjaga reputasinya di mata investor. Penelitian Atmoko et al. (2017) dan Wiendharta & Andayani (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen.

Namun, tidak semua perusahaan akan membagikan dividen atau akan mengambil kebijakan dividen dengan *trend* yang semakin meningkat. Hal ini akan dipengaruhi oleh kinerja operasional perusahaan, salah satunya adalah pencapaian laba dengan kualitas yang tinggi. Dengan demikian *Earnings Quality* akan memperkuat pengaruh *Firm Size Trend* terhadap kemampuan perusahaan di dalam membagikan dividen yang semakin meningkat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Firm Size Trend* maupun *Earnings Quality*, secara individual, tidak dapat mempengaruhi *Dividend Trend*. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut berada di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan faktor besar kecilnya perusahaan secara individual tidak akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Terdapat faktor lain yang akan memperkuat pengaruh variabel tersebut. Hasil pengujian hipotesis untuk membuktikan adanya pengaruh variabel pemoderasi terhadap kemampuan perusahaan-perusahaan besar di dalam membagikan dividen ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di bawah angka 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,043. Nilai koefisien ini yang paling rendah diantara variabel independen lainnya.

Gambar 4. berikut menunjukkan hubungan antara *Firm Size Trend*, *Moderasi Firm Size Trend*, dan *Dividend Trend*. Perusahaan-perusahaan dengan besaran grafis batang yang kurang lebih sama tersebar merata di atas sumbu absis maupun di bawah sumbu absis. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan ukuran yang sama ada yang membagikan dividen dan ada yang tidak. Ini merupakan indikasi bahwa *Firm Size* tidak berdampak terhadap pembagian dividen. Terdapat faktor lain yang akan memperkuat pengaruh tersebut. Grafis batang di atas sumbu absis menunjukkan kecenderungan warna ke arah hijau dan *orange*. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh *Firm Size Trend* yang diperkuat dengan *Earnings Quality* yang tinggi akan berdampak terhadap kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen yang semakin meningkat.



Gambar 4. Hubungan Antara *Dividend Trend*, *Firm Size Trend*, *Moderasi Firm Size Trend* dan *Earnings Quality*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di dalam pembahasan, dapat ditarik beberapa poin untuk kesimpulan Hanya *Profitability Trend* yang secara individual dapat berdampak terhadap *Dividend Trend*. Variabel *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, dan *Firm Size Trend* secara individual tidak berdampak terhadap *Dividend Trend*. *Earnings Quality* mampu memoderasi *Profitability Trend* di dalam memperkuat pengaruhnya terhadap *Dividend Trend*. *Earnings Quality* mampu memoderasi pengaruh *Leverage Trend*, *Liquidity Trend*, dan *Firm Size Trend* terhadap *Dividend Trend*.

REFERENCES

Al., B. et. (2005). Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*, 75(11).
 Amidu, M., & Abor, J. (2006). Determinants of Dividend Payout Ratios in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 7(2), 136–145.



- <https://doi.org/10.1108/15265940610648580>
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio. *Kinerja*, 14(2), 103–109. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *Accounting Review*, 81(3), 653–676. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653>
- Clarkson, M. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994>
- Dewi, N., & Sedana, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 254804.
- Eltya, S., Topowijoyo, & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. 38(2), 55–62.
- Ghozali, I. dan A. C. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John, S. F., & Muthusamy, K. (2010). Leverage, Growth and Profitability as Determinants of Dividend Payout Ratio-Evidence from Indian Paper Industry. *Asian Journal of Business Management Studies*, 1(1), 26–30.
- Masdupi, E. (2012). Pengaruh Insider Ownership, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECONOMAC*, 11(1).
- Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 736. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p27>
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Pathak, R., & Ranajee. (2020). Earnings Quality and Corporate Payout Policy Linkages : An Indian Context. *North American Journal of Economics and Finance*, 51(July), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.003>
- Puspita, E. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v12i1.420>
- Sulistyowati, A., Suhadak, & Husaini, A. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividend (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 1–10.
- Wiendharta, A. D., & Andayani. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–19. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.8992>